

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pemberdayaan pengusaha batik di Kecamatan Lendah maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Peranan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 65 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Kulonprogo merupakan unsur pelaksanaan tugas Pemerintah Daerah dan Tugas Pembantuan di bidang Koperasi dan UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM merupakan fasilitator dan pendamping dalam pemberdayaan UMKM batik di Kecamatan Lendah. Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperas dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan variabel yang sudah dibuat adalah Peran Pengaturan, Peran Pemberdayaan dan Peran Pelayanan. Sebelum menjalankan peranannya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengidentifikasi terlebih dahulu kondisi dan masalah yang dihadapi oleh UMKM Batik yang ada di Kecamatan Lendah dengan melihat dari segala bentuk aspek yang dapat dinilai memiliki kelebihan dan memiliki kekurangan bagi UMKM batik. Upaya pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah antara lain:

1. Peran Pengaturan, yakni pengendalian dan perlindungan. Dengan adanya pengendalian dan juga perlindungan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dikatakan belum berhasil, sebab Dinas Koperasi dan UMKM belum menjalankan pengaturan pengendalian dengan baik. Ada sedikit kendala yang terjadi pada pengoperasian Koperasi Citra Mandiri yang seharusnya dapat beroperasi guna memberikan pengaturan pengendalian batik di Kecamatan Lendah namun sudah tidak beroperasi lagi. Dalam pengendalian saat ini sudah bisa diatur oleh Asosiasi Batik yang ada di Kecamatan Lendah, namun Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki komunikasi yang aktif dengan Asosiasi Batik Lendah.
2. Peran Pemberdayaan, yaitu bantuan modal, membangun kemitraan, melakukan promosi dan pelatihan e-marketing. Adanya peran pemberdayaan yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM kepada pengusaha batik di Kecamatan Lendah dapat dikatakan belum berhasil, sebab Dinas Koperasi dan UMKM belum menjalankan pemberdayaan dalam bantuan modal dan pemberdayaan dengan pelatihan e-Marketing dengan baik. Kekurangannya dalam pemberdayaan UMKM batik yang ada di Kecamatan Lendah adalah informasi terkait bantuan pinjaman yang disediakan oleh Angkasapura, Telkomsel dan Bank Mandiri tidak banyak diketahui oleh pengusaha batik di Kecamatan Lendah. Selain itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum mengadakan pelatihan e-marketing atau pemasaran secara online. Kabar baiknya walaupun Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum mengadakan pelatihan e-marketing, namun setengah dari

UMKM batik yang ada di Kecamatan Lendah sudah mengimplementasikan e-marketing berupa pemasaran secara online melalui akun istagram.

3. Peran Pelayanan, yakni tinjauan, pembinaan dan bimbingan. Adanya peran pelayanan yang diberikan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Kulonprogo kepada pengusaha batik yang ada di Kecamatan Lendah dirasa belum berhasil, sebab Dinas Koperasi dan UMKM belum menjalankan pelayanan pembinaan dengan baik. Kekurangannya adalah pembinaan pada pelatihan pembuatan batik dengan warna alam yang tidak dilakukan secara *sustainable*, sehingga pengusaha batik yang masih menggunakan warna alam hanya tinggal satu orang saja.

Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dalam pemberdayaan pengusaha batik di Kecamatan Lendah:

1. Peran Pengaturan dalam Perlindungan
2. Peran Pemberdayaan dalam Membangun Kemitraan
3. Peran Pemberdayaan dalam Melakukan Promosi
4. Peran Pelayanan dalam Tinjauan
5. Peran Pelayanan dalam Bimbingan

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pengusaha batik di Kecamatan Lendah antara lain:

1. Faktor Pendukung
  - a. Semangat pengusaha batik dalam berwirausaha
  - b. Sikap saling peduli antara pengusaha batik
2. Faktor Penghambat

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Informasi yang kurang tersampaikan
- c. Keterbatasan Modal

Dari ketiga variabel yang sudah ditulis, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan pengusaha batik di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo berada pada variabel pemberdayaan. Pada variabel pemberdayaan terdapat empat indikator yang dapat meningkatkan pola pemasaran bagi pengusaha batik di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo. Sedangkan variabel yang tidak menjadi peranan bagi Dinas Koperasi dan UMKM adalah variabel pelayanan. Pada variabel pelayanan terdapat tiga indikator yang di mana satu indikator (bimbingan) seharusnya menjadi peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian, sebab bimbingan yang dilakukan merupakan bimbingan secara teknis seperti pemasaran dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Dalam Pemberayaan UMKM batik di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, penulis ingin memberikan saran yang dapat digunakan oleh instansi-instansi yang bersangkutan:

1. Pemerintah Kabupaten Kulonprogo perlu memperhatikan lebih lanjut mengenai pemberdayaan UMKM batik, terutama UMKM batik yang ada di Kecamatan Lendah. Sebagaimana yang sudah direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kulonprogo terkait akan dijadikannya Kecamatan Lendah sebagai

Sentra Batik / Kawasan Wisata Batik, maka dirasa perlu dalam pemberdayaan berupa pelatihan e-marketing bagi pengusaha batik yang ada di Kecamatan Lendah, khususnya di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo agar informasi keberadaan UMKM batik yang ada di Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo lebih diketahui lagi oleh masyarakat lokal, nasional maupun internasional. Dengan demikian cita-cita Pemerintah Kabupaten Kulonprogo untuk menjadikan Kecamatan Lendah sebagai sentra batik dan tempat destinasi wisata batik di Kabupaten Kulonprogo dapat terwujud.

2. Karena peneliti memandang batik selain sebagai busana, batik juga merupakan sebuah karya seni yang memiliki nilai investasi yang tinggi. Bukan menjadi hal yang mustahil ketika pengusaha batik menciptakan karya seni batik yang bersifat *Limited Edition*, sehingga batik yang dibuat dapat dipasarkan dengan sistem lelang seperti kesenian keramik (tembikar), lukisan dan karya-karya seni lainnya yang memiliki nilai investasi tersendiri. Hal ini bisa menjadi acuan kedepan agar batik dapat berkembang lebih jauh lagi.